

PENGARUH OPTIMALISASI PRESTASI TERHADAP PSIKOLOGI PERCAYA DIRI SISWA PEMALU

Azzahra' Rahita Taufiq¹, Rina Sofiati², Agung Setiawan³

^{1,2,3} Universitas Trunojoyo Madura

¹210611100100@student.trunojoyo.ac.id ²210611100101@student.trunojoyo.ac.id

³agung.setiawan@trunojoyo.ac.id.

Abstract

The word Achievement is synonymous with the best results achieved in doing something. Achievements according to the KBSI (Big Indonesian Dictionary) are results that have been achieved, carried out and so on. Achievements can be related to lessons as well as achievements that have been attempted, including: Learning Achievements, Work Achievements, Art Achievements, Sports Achievements and Scope of Life Achievements. Achievement is very synonymous with smart and smart students. In fact, achievement can also be achieved by students who are not smart but have special characters such as shy students, although they need more handling to optimize their abilities. This study aims to determine the effect of optimizing achievement for students who have a shy character. Participants in this study were one of the students who had a shy character and their parents. Shyness is a condition found in people who care deeply about the judgments of others and feel insecure about those judgments, which makes them more likely to withdraw. Of course it belongs to someone. "This research is expected to provide a way to empower shy students by showing that they can actually compete with their superior peers in optimizing their performance and skills.

Keywords: *Optimizing achievement, Shy students, Confidence*

Abstrak

Kata Prestasi identik dengan hasil terbaik yang dicapai dalam melakukan sesuatu. Prestasi menurut KBSI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan sebagainya. "Prestasi bisa berkaitan tentang pelajaran juga tentang pencapaian yang telah diusahakan," diantaranya : Prestasi Belajar, Prestasi Kerja, Prestasi Seni, Prestasi Olahraga dan Prestasi Lingkup hidup. "Prestasi sangat identik dengan siswa cerdas dan pintar, Kenyataannya prestasi juga bisa dicapai oleh siswa yang tidak pintar tetapi memiliki karakter khusus seperti siswa pemalu, meskipun perlu penanganan yang lebih untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. "Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh optimalisasi prestasi bagi siswa yang memiliki karakter pemalu. Partisipan dalam penelitian ini adalah salah satu siswa yang memiliki karakter pemalu dan orang tua siswa." Rasa malu adalah kondisi yang ditemukan pada orang yang sangat peduli dengan penilaian orang lain dan merasa tidak aman tentang penilaian itu, yang membuat mereka lebih cenderung menarik diri. Tentu saja itu milik seseorang. "Penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara untuk memberdayakan siswa pemalu dengan menunjukkan bahwa mereka benar-benar dapat bersaing dengan rekan-rekan mereka yang lebih unggul dalam mengoptimalkan kinerja dan keterampilan mereka.

Kata Kunci: Optimisasi Prestasi; Siswa Pemalu; Percaya diri.

Pendahuluan

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Itu bunyi dari Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1, yaitu tentang guru. Orang tua mendidik anak-anaknya terlebih dahulu, dari bayi hingga masa kanak-kanak hingga dewasa. Namun, ada beberapa orang tua yang tidak bisa mengajar anaknya karena sibuk dan memiliki guru yang pergi ke sekolah untuk mengajar mereka. Perlu dilakukan penilaian disini bahwa orang tua tidak bisa lepas dari membimbing belajar anaknya, meskipun anak bersekolah dan

memiliki guru yang mengajar waktu di sekolah, sedangkan orang tua Anda memiliki kewajiban untuk terus belajar dan mengajar dan memantau aktivitas harian anak.

Guru sebagai orangtua kedua anak di sekolah dan sebagai fasilitator akan mengajar serta membimbing anak apabila di sekolah, selain itu adalah tanggung jawab orangtua di lingkungan masyarakat. Nah, disinilah begitu pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Anak-anak membutuhkan perhatian dan dukungan yang membangkitkan semangat, apalagi di saat pandemi seperti sekarang ini, dimana pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, membuat orang tua harus berhenti belajar. Anak SD, memang butuh bimbingan lebih.

Guru dan Orang tua bisa menjadi orang yang paling berpengaruh pada kehidupan anak, dan itu bisa membentuk karakteristik dan sifat anak. Guru menjadi contoh disaat siswa berada disekolah ataupun lingkup sekolah, sedangkan rumah pertama anak adalah orang tuanya. Maka jika guru tersebut susah untuk mengarahkan siswanya maka harus dipertanyakan kepada rumah pertama bagi siswa tersebut yaitu keluarga ataupun orang tuanya. Harus diakui bahwa motivasi orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua harus menjadi motivator yang baik dalam upaya pendidikan anak-anaknya.

Disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya dorong yang memungkinkan siswa (anak-anak) untuk melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan membimbing kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pelajar.(siswa/siswa)) dapat menjadi tercapai. Namun, untuk memotivasi belajar yang baik, harus ada faktor-faktor yang mendukungnya. Motivasi adalah dorongan sadar atau tidak sadar bahwa seseorang harus bertindak sesuai dengan tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan, keinginan untuk belajar merupakan semangat yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Jika anak (siswa) memiliki motivasi belajar yang baik, mereka didorong untuk rajin belajar dan aktif. Sardiman (1996) melaporkan: Disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang memungkinkan siswa (anak-anak) untuk melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan membimbing kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan peserta didik.(siswa/siswa)) dapat menjadi tercapai. Namun, untuk memotivasi belajar yang baik, harus ada faktor-faktor yang mendukungnya.

Kurangnya perhatian pada siswa ini sebenarnya terpengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar mereka. Faktor lain yang membuat anak menjauh dari kegiatan belajar mengajar di kelas adalah lingkungan rumah yang kurang mendukung. Artinya lingkungan rumah gagal memberikan motivasi belajar yang baik kepada anak, terutama dalam membimbing dan mengarahkan karakter anak. Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan manusia dan mengembangkan keterampilannya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Hal ini dikarenakan orang tua belum mampu menjadi full school partner dalam membesarkan anaknya. Banyak orang tua yang mudah menyerah dan menyerah pada perilaku atau kelakuan buruk anaknya, memberikan julukan khusus kepada anaknya yang nakal, memanjakan anaknya secara berlebihan, sering menuduh anaknya berbicara kasar, dan sering mencela belajar anaknya, melemahkan kemauan.

Ibid dalam Fadillah (2012: 57-58) mengatakan, "Anak usia dini dicirikan oleh keunikan, egois, aktif dan energik, sangat ingin tahu dan antusias tentang banyak hal, ingin tahu dan suka berpetualang, spontan, suka bermain dan imajinatif. belajar dan belajar. Dari pengalaman, tunjukkan lebih banyak minat pada teman Anda. "Karakteristik anak ini bisa berubah seiring dengan dampak lingkungan sekitarnya, anak bisa menjadi pemalu jika anak ini mengalami peristiwa yang kurang menyenangkan, menjadikan anak ini menutup diri. Gejala yang terlihat pada anak pemalu meliputi: (1) Anak cenderung menghindari hubungan sosial dengan orang lain dan lingkungan. (2) pendiam, ragu-ragu, dan tidak mudah bergaul dengan orang lain dan orang di sekitarnya; (3) Anak pemalu tidak berani mengambil resiko,

takut dan ragu-ragu. (4) Anak sering diam. Suaranya pelan saat berbicara. (5) Anak kurang percaya diri. (6) Tidak pandai dalam permainan kooperatif. (7) Kurangnya keberanian untuk membuat pendapat dan keputusan bagi diri sendiri.

Muhibbin Syah (2010:150) mengatakan bahwa prestasi merupakan suatu tingkatan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Keberhasilan setiap orang itu berbeda – beda, dan dibalik prestasi seseorang ada yang menjadi motivasi agar menjadi pendorong semangat untuk menempuh keberhasilan tersebut. Ketika sudah mencoba tetapi gagal, bukan berarti siswa tersebut benar – benar gagal, siswa ini telah berhasil dalam memberanikan diri untuk mencoba itu juga termasuk keberhasilan. Cara mengukur keberhasilan seseorang itu berbeda – beda, anak berani mencoba itu juga termasuk keberhasilan.

Peneliti awalnya diberi tugas yang berjudul pengaruh daring dan luring pada seorang siswa, akan tetapi subjek yang menjadi sumber wawancara tersebut merupakan siswa yang memiliki karakter pemalu, meskipun anak ini memiliki karakteristik pemalu siswa ini mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Siswa – siswa ini ketika diinterview mengatakan jika dia tidak memiliki banyak teman, dan pada akhirnya mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang dilakukan. Siswa- siswa ini lebih ekstra agar bisa mengimbangi pemahamannya yang dituntut harus sama dengan teman – temannya. Ketika ditanya kepada orang tuanya tentang siswa - siswa ini ternyata bisa disimpulkan bahwa para siswa ini memiliki karakter pemalu.”Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”

Para peneliti percaya bahwa anak-anak pemalu ini tidak menunjukkan perubahan perilaku yang dapat mengatasi rasa malu yang berlebihan karena kurangnya peran guru dan orang tua untuk membimbing anak-anak pemalu. Kepribadian pemalu disini tidak hanya mempengaruhi jiwa sosial anak, tetapi juga dapat mempengaruhi prestasi akademik anak. Guru dan orang tua memperlakukan anak pemalu seperti anak lainnya dan tidak berusaha membantu anak pemalu menjadi bahagia seperti anak normal. Orang tua kurang menyadari bahwa anak pemalu ini membutuhkan bantuan untuk mengembangkan aspek lain perkembangannya dengan baik. Peran orang tua dalam menangani anak pemalu adalah Dengan sedikit pengakuan, anak pemalu tidak mendapatkan solusi yang tepat. Fakta ini membangkitkan minat peneliti untuk meneliti lebih jauh peran orang tua dalam mengatasi masalah anak, terutama yang memiliki kepribadian pemalu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali peran orang tua dalam mengatasi anak pemalu: bagaimana orang tua memandang anak pemalu dan bagaimana orang tua menghadapi anak pemalu, atau menjelaskan secara lebih rinci apa saja kendala dalam mengatasi anak pemalu dan bagaimana mengoptimalkan kinerjanya anak-anak malu.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif menurut Sugiono (2016: 9).”Dengan menggunakan metode deskriptif,”peneliti meneliti aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh orang – orang terdekat dan lebih mengacu pada kedua orang tua siswa tersebut.”Kemudian meneliti perkembangan anak saat di lingkungan sekitarnya.”Bagaimana pemahaman orang tua tentang anak pemalu, cara orang tua mengatasi anak pemalu, hambatan-hambatan yang dialami dalam mengatasi anak pemalu dan bisa mengoptimalkan prestasi pada anak karakter pemalu. Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah orang tua dari siswa yang memiliki karakter pemalu, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi dan teknik pengamatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2022 sampai dengan 20 April 2022, berikut hasil data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

HASIL OBSERVASI

NO	KEGIATAN	AKTIFITAS	PEMBAHASAN
1.	Memahami dan membantu.	1. Orang tua harus memahami apa yang dimau oleh anak. 2. Orang tua membantu mencari solusi alternatif yang dapat dipilih oleh anak. 3. Membantu mengarahkan dan menjelaskan baik dan buruknya pilihan yang akan dipilih oleh anak 4. Memberikan contoh 5. Mengawasi dari jarak jauh	Orang tua membimbing dan membantu memahami anak, terutama anak yang memiliki karakter pemalu, kesulitan – kesulitan yang dialami oleh anak kita bantu, dan memberi contoh agar anak tersebut bisa mengerti, mengarahkan dan merekomendasikan alternatif pilihan, jika belum paham maka menjelaskan kembali kepada anak tersebut. Ini adalah peran orang tua sebagai pembimbing.
2.	Mengajak dan membiasakan anak untuk tampil percaya diri didepan banyak orang.	1. Orang tua bisa mengajak anak di tempat yang ramai, bisa tempat bermain atau berkumpul dengan banyak saudara. 2. Biarkan anak bermain dengan dunia mereka bersama anak sepekanannya atau terdekatnya yaitu saudara sepupu ataupun teman rumah ataupun teman sekolah.	Dengan tampil didekat orang – orang terdekat mereka, sifat percaya diri mereka akan tumbuh dengan sendirinya, dan usahakan untuk bertahap.
3.	Menasehati bahwa karakter pemalu yang berlebihan adalah tindakan yang kurang baik.	1. Menasihati anak pemalu dengan mengatakan bahwa anak pemalu memiliki kelebihan 2. Memperingatkan kepada anak pemalu untuk mengurangi rasa canggung dan harus mengaskan untuk lebih percaya diri apabila sedang tampil di depan orang	Orang tua menasehati dengan nada yang lembut dan dengan kalimat yang mudah dipahami serta memuji kelebihan anak pemalu, itu bisa menjadikan motivasi dalam melakukan kegiatan

	banyak. 3. Memberitahu kepada anak agar anak pemalu harus lebih berani dan menyampaikan pendapat, berani bertanya atau berbicara harus dengan suara yang keras. 4. Mengatakan “tidak apa- apa, jangan malu harus percaya diri, anak pintar harus berani” dan meminta anak untuk menyaringkan suara saat melakukan kegiatan. 5. Menasihati bahwa melakukan kegiatan yang baik tidak perlu malu.	didepan orang banyak. Memperingati anak agar tidak terlalu canggung dan takut saat didepan orang banyak. Hal ini menunjukkan peran orang tua sebagai penasehat.
4. Orang tua menjadi Tauladan dalam berperilaku untuk ditiru oleh anak pemalu.	1. memberikan contoh kegiatan dan mengulangi penjelasan dengan sabar, penuh percaya diri dan bersemangat. 2. memberikan contoh kegiatan dengan penuh semangat dan percaya diri. 3. tampil percaya diri dalam melakukan kegiatan dan penuh semangat dalam memberikan contoh kepada anak.	Orang tua adalah teladan perilaku yang baik untuk ditiru oleh anak pemalu. Orang tua perlu percaya diri dalam mendemonstrasikan kegiatan menarik yang menarik perhatian anak pemalu dan orang lain.
5. Orang tua memotivasi anak pemalu dengan cara memberikan reward (verbal maupun non verbal).	1. Mengatakan tidak apa apa, lain kali kita coba lagi kepada anak pemalu yang tidak mau melakukan kegiatan, dan mengacungkan jempol ke arah anak pemalu. 2. Berkata hebat, keren, oke, anak pintar Dan memberikan tepuk tangan saat anak berhasil melakukan sesuatu.	Orang tua harus memotivasi anak pemalu dengan cara memberikan penghargaan baik verbal maupun Nonverbal beberapa penghargaan sering digunakan oleh orang tua kepada anak pemalu adalah dengan cara memberikan

kalimat pujian, dan memberikan semangat ketika anak tersebut berhasil. Tetapi saat anak belum berhasil melakukannya orang tua tetap harus memberikan senyuman dan juga tetap memberikan semangat pada anak.

HASIL WAWANCARA

Dari hasil wawancara orang tua yang dilakukan, peneliti mengetahui bagaimana orang tua memahami anak pemalu, bagaimana orang tua menghadapi anak pemalu, dan bagaimana cara mereka menghadapi anak pemalu. untuk mengoptimalkan kinerja siswa. orang yang pemalu.”Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut pendapat Ibu, apakah definisi dari anak pemalu?	Siswa 1 : Anak pemalu menurut saya adalah anak yang kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan atau mengekspresikan sesuatu baik itu berupa tindakan atau menyampaikan sesuatu. Siswa 2 : Sifat tertutup (introvert) dan perilakunya tidak suka diketahui orang lain. Siswa 3 : Anak yang sulit untuk berinteraksi dengan orang lain.
2.	Dapatkah Ibu menyebutkan ciri-ciri anak pemalu?	Siswa 1 : - Cenderung pendiam - Tidak mau berteman dengan semua orang hanya orang tertentu saja - Ditanya baru menjawab Siswa 2 : Cenderung menarik diri dari pergaulan Siswa 3 : Anak yang tidak berani berbicara didepan orang banyak
3.	Sebagai orang tua, tentunya	Siswa 1 : Yang bisa dilakukan oleh orang tua

Ibu mengetahui apa saja peran orang tua terutama dalam mengatasi masalah yang ada pada anak pemalu. Dapatkah Ibu menyebutkan apa saja yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi masalah pada anak pemalu?	untuk mengatasi anak pemalu adalah : 1. Memberikan motivasi berupa nasihat dan semangat untuk bisa menunjukkan kemampuan yang dimiliki. 2. Harus peka terhadap kemampuan, atau minat bakat dari anak, sehingga bisa mencari sarana untuk bisa memunculkan bakat minat anak, misalnya dengan mengikuti les atau kursus sesuai dengan bakat minat yang dimiliki. 3. Orang tua harus bisa memberikan perhatian serta waktu bersama untuk bisa memberikan dukungan atau motivasi yang terus menerus sehingga akan berdampak perubahan pemikiran pada anak. Siswa 2 : Sering mengajak anak tersebut dalam sosialisasi masyarakat Siswa 3 : Membiasakan diri bertemu dengan orang lain atau berinteraksi dengan sosialnya
4. Apa saja hambatan yang Ibu alami selama mengatasi anak pemalu?	Siswa 1 : 1. Perlu kesabaran karena butuh waktu yang lama bagi anak pemalu untuk bisa merubah pemikiran serta kebiasaan yang selama ini dimiliki. 2. Akan sulit bagi orang tua yang bekerja untuk bisa membagi waktu yang lebih untuk mendampingi anak pemalu yang memerlukan perhatian dan waktu yang lebih untuk bisa selalu mensupport anak. Siswa 2 : Sulit untuk diajak berani Siswa 3 : Anak sulit diajak jika ada acara tertentu
5. Bagaimana cara ibu mengoptimalkan prestasi pada anak pemalu ?	Siswa1 : Diikutkan les sesuai dengan bakat dan minat anak sehingga anak bisa merasa percaya diri bahwa dia merasa mampu, memberikan

kesempatan kepada anak untuk mengikuti lomba sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

Siswa 2 : Mendorong anak tersebut bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya

Siswa 3 : Mengetahui potensi yang dimiliki anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan kami, kami menemukan bahwa aktivitas orang tua menunjukkan peran orang tua dalam mengatasi anak pemalu. Upaya orang tua untuk mendorong anak pemalu tampil di depan umum, serta nasehat dan penghargaan, mendorong anak pemalu untuk lebih menunjukkan keberanian dan kemajuan.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa meskipun sulit bagi anak-anak untuk mengungkapkan pendapatnya, mereka menjadi terbiasa membuat suara berisik saat berdoa dan bernyanyi, sehingga mengurangi rasa malu anak-anak. Kami menemukan banyak peningkatan pada anak-anak kami. Hal ini menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam menangani anak pemalu berhasil dan perlu terus didukung dan dilaksanakan hingga anak pemalu menjadi lebih baik lagi. Anak pemalu adalah anak yang selalu menghindari keramaian dan tidak dapat terlibat aktif dengan teman dan orang lain. Definisi ini menunjukkan bahwa anak pemalu dapat memiliki masalah serius dalam hubungan, mengembangkan harga diri, keterampilan dasar, dan pengaturan diri karena mengganggu kehidupan anak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa anak yang memiliki karakter pemalu kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan atau mengekspresikan sesuatu baik itu berupa tindakan atau menyampaikan sesuatu, dan anak yang memiliki karakter pemalu cenderung pendiam dan tidak mau berteman dengan semua orang hanya orang tertentu saja dan ketika ditanya anak baru menjawab.”

Dalam hal ini orang tua memiliki peran aktif yang sangat mempengaruhi karakter anak tersebut, beberapa hal tindakan yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi anak pemalu adalah : (1)Memberikan motivasi berupa nasihat dan semangat untuk bisa menunjukkan kemampuan yang dimiliki. (2)Harus peka terhadap kemampuan, atau minat bakat dari anak, sehingga bisa mencari sarana untuk bisa memunculkan bakat minat anak, misalnya dengan mengikuti les atau kursus sesuai dengan bakat minat yang dimiliki.(3)Orang tua harus bisa memberikan perhatian serta waktu bersama untuk bisa memberikan dukungan atau motivasi yang terus menerus sehingga akan berdampak perubahan pemikiran pada anak. Dapat kita semua ketahui bahwa anak yang memiliki karakter pemalu, pada akhirnya bisa mengembangkan rasa kepercayaan pada diri anak tersebut dengan bantuan orang – orang terdekat dan dukungan dari orang – orang terdekat untuk mengurangi sifat karakter pemalu tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi bersama siswa

Hindari penggunaan sub judul di bagian hasil dan pembahasan. Seluruh paparan hasil dan pembahasan di dalam artikel ditulis dalam bentuk esai, sehingga tidak ada format numerik atau abjad yang memisahkan antara bab/bagian, atau untuk menandai bab/bagian baru.

Kesimpulan

Kata Prestasi identik dengan hasil terbaik yang dicapai dalam melakukan sesuatu. “Prestasi menurut KBSI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan sebagainya.” Prestasi bisa berkaitan tentang pelajaran juga tentang pencapaian yang telah diusahakan,” diantaranya : Prestasi Belajar, Prestasi Kerja, Prestasi Seni, Prestasi Olahraga dan Prestasi Lingkup hidup.” Prestasi sangat identik dengan siswa cerdas dan pintar, Kenyataannya prestasi juga bisa dicapai oleh siswa yang tidak pintar tetapi memiliki karakter khusus seperti siswa pemalu, meskipun perlu penanganan yang lebih untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.” Rasa malu adalah keadaan seseorang yang sangat peduli untuk dievaluasi oleh orang lain dan merasa tidak aman karena penilaian sosial tersebut, sehingga cenderung menarik diri dari keadaan tertentu.”

“Muhibbin Syah (2010:150) mengatakan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Keberhasilan setiap orang itu berbeda – beda, dan dibalik prestasi seseorang ada yang menjadi motivasi agar menjadi pendorong semangat untuk menempuh keberhasilan tersebut. Ketika sudah mencoba tetapi gagal, bukan berarti siswa tersebut benar – benar gagal, siswa ini telah berhasil dalam memberanikan diri untuk mencoba itu juga termasuk keberhasilan.” Cara mengukur keberhasilan seseorang itu berbeda – beda, anak berani mencoba itu juga termasuk keberhasilan.” Menurut Kak Seto (Depdiknas, 2004:70) bahwa anak pemalu yaitu anak yang selalu menghindar dari keramaian dan tidak dapat secara aktif bergaul dengan teman dan lingkungannya. Definisi ini menyatakan bahwa anak dengan sifat pemalu dapat mengalami masalah yang serius sebab akan menghambat kehidupan anak misalnya dalam pergaulan, pertumbuhan harga diri, kemampuan dasar dan penyesuaian diri.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.”
- Dirman. (2014). *Teori Belajar Dan Prinsip Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful, Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka, Izzaty, Rita. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional."
- Essa, L, Eva. 2014. *Introduction to Early Childhood Education*. USE: Wadsworth.
- Sardiman A. M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.)"
- Sujiono, Yuliani, Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.""
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung:
- Tridhonanto. (2014). *Mencetak Anak Cerdas Dambaan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media."
- Vanaja, M. et al. (2007). *Student Shyness*. New Delhi: APH Publishing Corporation."
- Van Tiel, Julia Maria (2014). *Antologi Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana."